

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan SDM yang berkualitas. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka tidak terlepas dari pendidikan yang didalamnya terdapat suatu sistem pembelajaran. Pendidikan memang sangat diperlukan oleh manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke aras kematangan dan kedewasaan.

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam suatu situasi yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan siap untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Destianingsih dkk, 2015:1).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: Bab 1, Pasal 1). Usaha sadar

dan terencana tersebut bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa.

Mencermati tujuan tersebut, salah satu unsur yang penting dalam pendidikan adalah guru. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru juga harus menguasai berbagai model pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Hal ini karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Februari 2019 dengan salah satu guru mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ SMK Siding Puri Sumenep bahwa permasalahan yang ditemukan yaitu sebagian besar siswa kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran jaringan dasar. Siswa lebih pasif diakibatkan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Penerapan metode ceramah tersebut membuat sebagian besar siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Maka salah satu alternatif model pembelajaran yang

memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Alasan pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofiyatul Fijriyah (2016) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh Nia Neliana (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan referensi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKJ Di SMK Siding Puri Sumenep.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep?

3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Siding Puri Sumenep.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X TKJ Di SMK Siding Puri Sumenep.
2. Kompetensi Dasar (KD) dibatasi pada KD 3.9 yaitu memahami penggelaran jaringan sederhana horisontal dan KD 4.9 yaitu menyajikan hasil penggelaran jaringan sederhana horisontal.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebagai indikator pengukuran.

1.5 Asumsi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut :

1. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penyajian masalah yang nyata sehingga mampu belajar secara mandiri.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan model-model pembelajaran dan menerapkan teori-teori pembelajaran yang bermakna.
2. Dapat menjadi referensi bagi guru dan dunia pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Guru

- a. Memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
- c. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aspek kognitif khususnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terhadap kegiatan belajar mengajar dan permasalahan serta menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.